

**UPAYA PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGGIRING BOLA DALAM
OLAHRAGA SEPAKBOLA DENGAN MODIFIKASI ALAT PADA SISWA
KELAS V SDN 014 SIDODADI KECAMATAN LOGAS TANAH DARAT
KABUPATEN KUANSING**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan
di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau



OLEH

AISYAH AS'ARI
136611826

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2020**

ABSTRAK

AISYAH AS'ARI (2019) : Upaya Peningkatan Kemampuan Menggiring Bola Dalam Olahraga Sepakbola dengan Modifikasi Alat pada Siswa kelas V SDN 014 Sidodadi Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuansing

Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan teknik dasar menggiring bola dalam permainan sepakbola dengan penerapan modifikasi alat pada siswa SDN 014 Sidodadi Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuansing. Jenis penelitian ini adalah PTK (Penelitian Tindakan Kelas). Adapun populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 014 Sidodadi Kecamatan Logas Tanah Darat, Kabupaten Kuansing adalah 15 siswa yang terdiri dari 6 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan. Hasil penerapan modifikasi alat didapatkan rata-rata hasil belajar menggiring bola adalah 73 dengan jumlah siswa tuntas atau lulus sebanyak 53%. Penerapan metode pembelajaran modifikasi alat pada siklus II didapatkan rata-rata hasil belajar menggiring bola sebesar 81,3 dan jumlah siswa tuntas atau lulus sebanyak 87%. Kesimpulan penelitian ini adalah metode modifikasi alat dapat meningkatkan teknik dasar menggiring bola permainan sepakbola siswa kelas V SD Negeri 014 Sidodadi Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi.

Kata kunci : Modifikasi Alat, Menggiring Bola, Sepakbola

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, dengan judul **“Upaya Peningkatan Kemampuan Menggiring Bola Dalam Olahraga Sepakbola dengan Modifikasi Alat pada Siswa kelas V SDN 014 Sidodadi Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuansing”**. Penulisan skripsi ini dilaksanakan untuk memenuhi salah satu syarat untuk meraih gelar sarjana Pendidikan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.

Selesainya penulisan skripsi ini tidak terlepas dari segala bantuan dan bimbingan dari semua pihak, sehingga pada kesempatan ini pula penulis dengan ketulusan hati mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Muspita, M.Pd selaku pembimbing saya yang sudah mengarahkan dan membimbing penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
2. Bapak Novri Ghazali, S.Pd, M.Pd selaku pembimbing pendamping saya yang sudah mengarahkan dan membimbing penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Bapak Drs. Zulraflin, M.Pd, Bapak Kamarudin, S.Pd, M.Pd, selaku dosen penguji yang telah memberikan masukan-masukan yang sangat membantu dalam penyempurnaan skripsi ini.
4. Bapak Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau, yang telah memberikan saya izin untuk melakukan penelitian ini.
5. Bapak Drs. Daharis, M.Pd selaku Ketua Program Studi Penjasokesrek pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau

6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberikan pengajaran dan berbagai disiplin ilmu kepada peneliti selama peneliti belajar di Universitas Islam Riau.
7. Seluruh staf tata usaha prodi penjasokesrek yang telah membantu dalam urusan perizinan dan administrasi penelitian ini.
8. Bapak Kepala Sekolah, Majelis Guru, staf Tata Usaha serta siswa kelas V SDN 014 Sidodadi Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuansing yang telah terlibat secara langsung hingga terlaksananya penelitian ini.
9. Teman-teman seperjuangan prodi penjasokesrek angkatan 2013 yang telah memberikan bantuan dan motivasi kepada peneliti dalam menyelesaikan pendidikan di prodi penjasokesrek Universitas Islam Riau.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis sudah berusaha semaksimal mungkin. Jika masih ada kekurangan dalam penulisan skripsi ini, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan, demi kesempurnaan penulisan skripsi ini. Akhirnya harapan, semoga skripsi ini dapat bermamfaat bagi penulis dan pembaca lainnya, Amin Ya Rabbal Alamin....

Pekanbaru, November 2019

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR PENGESAHAN	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
SURAT KETERANGAN	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI	vi
SURAT PERNYATAAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR GRAFIK	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Pembatasan Masalah.....	5
D. Perumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori.....	8
1. Hakikat Modifikasi Alat.....	8
2. Permainan Sepakbola.....	13
B. Kerangka Pemikiran.....	20
C. Pertanyaan Penelitian	21
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	22
B. Populasi dan Sampel	25
C. Definisi Operasional.....	26
D. Pengembangan Instrumen	27

E. Pengembangan Instrumen	28
F. Teknik Analisis Data.....	29

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data	30
1. Peningkatan Menggiring Bola Permainan Sepakbola Melalui Metode Modifikasi Alat Pada Siswa Kelas V SD Negeri 014 Sidodadi Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi pada siklus I.....	30
2. Peningkatan Menggiring Bola Permainan Sepakbola Melalui Metode Modifikasi Alat Pada Siswa Kelas V SD Negeri 014 Sidodadi Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi pada siklus II.....	36
B. Analisis Data	41
C. Pembahasan	42

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	45
B. Saran	45

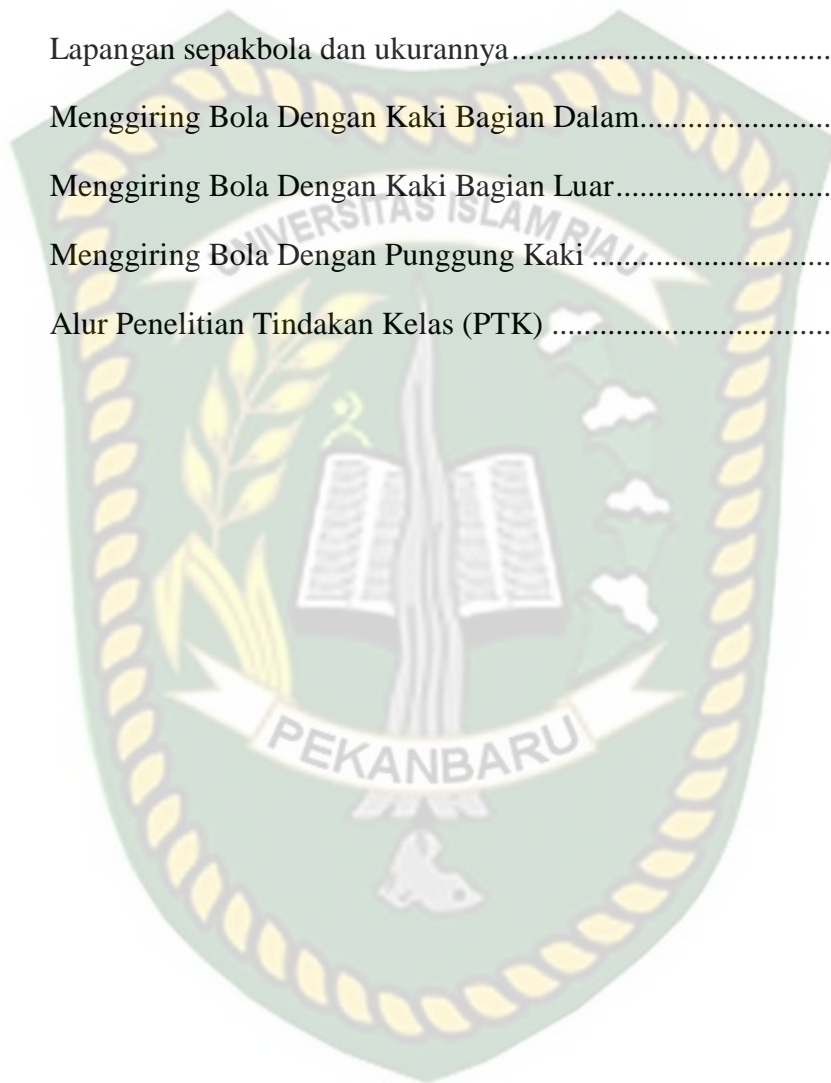
DAFTAR PUSTAKA	47
DAFTAR LAMPIRAN	48

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Populasi Penelitian Siswa Kelas V SD Negeri 014 Sidodadi.....	26
2. Penilaian Unjuk Kerja Teknik Menggiring Bola Dalam Olahraga Sepakbola.....	27
3. Distribusi Frekuensi Teknik Dasar Menggiring Bola Permainan Sepakbola Pada Siswa Kelas V SD Negeri 014 Sidodadi Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi Pada Siklus I.....	34
4. Distribusi Frekuensi Teknik Dasar Menggiring bola permainan sepakbola Pada Siswa Kelas V SD Negeri 014 Sidodadi Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi Pada Siklus II.....	39
5. Data Hasil Peningkatan dari Siklus I Dan Siklus II.....	41

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Perlengkapan Pemain Sepak Bola	14
2. Lapangan sepakbola dan ukurannya	15
3. Menggiring Bola Dengan Kaki Bagian Dalam.....	18
4. Menggiring Bola Dengan Kaki Bagian Luar.....	19
5. Menggiring Bola Dengan Punggung Kaki	20
6. Alur Penelitian Tindakan Kelas (PTK)	22



DAFTAR GRAFIK

	Halaman
1. Histogram Distribusi Frekuensi Teknik Dasar Menggiring Bola Permainan Sepakbola Pada Siswa Kelas V SD Negeri 014 Sidodadi Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi Pada Siklus I.....	34
2. Histogram Distribusi Frekuensi Teknik Dasar Menggiring Bola Permainan Sepakbola Pada Siswa Kelas V SD Negeri 014 Sidodadi Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi Pada Siklus II.....	40
3. Histogram Distribusi Frekuensi Perbandingan Rata-Rata Teknik Dasar Menggiring Bola Permainan Sepakbola Siswa Kelas V SD Negeri 014 Sidodadi Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi pada Siklus I dan Siklus II	42

Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Silabus	48
2. RPP siklus I.....	49
3. Hasil Belajar Siswa Siklus I.....	52
4. Langkah Penilaian Siklus I.....	53
5. Nilai Siswa Siklus II.....	56
6. Langkah Penilaian Siklus II.....	57
7. Nilai Siswa Setelah Perbaikan Pada Siklus II.....	59
8. Distribusi Frekuensi Nilai Siswa Siklus I.....	60
9. Distribusi Frekuensi Nilai Siswa Siklus II.....	61
10. Dokumentasi Penelitian.....	62

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan jasmani pada dasarnya merupakan bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan, oleh karena itu pelaksanaan pendidikan jasmani harus diarahkan pada pencapaian tujuan tersebut, tujuan pendidikan jasmani bukan hanya mengembangkan ranah jasmani, tetapi juga mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani, keterampilan berpikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan sosial, penalaran dan tindakan moral melalui kegiatan aktifitas jasmani dan olahraga.

Olahraga pendidikan sebagai salah satu pelajaran wajib dalam dunia pendidikan, di Indonesia juga diatur dalam undang-undang nomor 3 tahun 2005 tentang sistem keolahragaan nasional (2010:12) bab 1 pasal 11 yang berbunyi : olahraga pendidikan adalah pendidikan jasmani dan olahraga yang dilaksanakan sebagai bagian proses pendidikan yang diatur dan berkelanjutan untuk memperoleh pengetahuan, kepribadian, keterampilan kesehatan, dan kebugaran jasmani. Pendidikan jasmani merupakan media untuk memdorong perkembangan motorik, kemampuan fisik, pengetahuan dan penalaran, penghayatan nilai-nilai (sikap, mental, emosional dan spiritual), serta pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan yang baik.

Pendidikan jasmani memiliki peran yang sangat penting dalam mengintensifkan penyelenggaraan pendidikan sebagai suatu proses pembinaan manusia yang berlangsung seumur hidup, pendidikan jasmani memberikan

kesempatan pada siswa untuk terlibat langsung dalam aneka pengalaman belajar melalui aktifitas jasmani, bermain, berolahraga yang dilakukan secara sistematis, terarah dan terencana. Pembekalan pengalaman belajar itu di arahkan untuk membina, dan membentuk gaya hidup sehat dan aktif sepanjang hayat.

Dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani guru harus dapat mengajarkan beberapa keterampilan dasar, teknik dan strategi permainan dan olahraga, internalisasi nilai-nilai (sportifitas, kejujuran dan kerjasama) dari pembiasaan pola hidup sehat, pelaksanaannya bukan melalui pengajaran konvensional di dalam kelas yang merupakan kajian teoritis, namun melibatkan unsur fisik dan mental, intelektual, emosional dan sosial. Aktifitas yang di berikan dalam pengajaran harus mendapatkan sentuhan metodik dan sehingga aktivitas dapat mencapai tujuan pengajaran, melalui pendidikan jasmani siswa diharapkan mendapat memperoleh berbagai pengalaman untuk mengungkapkan kesan pribadi yang menyenangkan, kreatif, inovatif, terampil, meningkatkan dan memelihara kesegaran jasmani serta pemahaman terhadap gerak siswa.

Pembelajaran bila direncanakan dengan baik, pembelajaran akan bergerak dengan cepat dengan lancar dari satu kegiatan ke kegiatan lainnya, manajemen kelas yang efektif akan dapat terujung dengan melaksanakan langkah-langkah sebagai berikut: setiap pertemuan pelajaran di dalam maupun di luar kelas harus di akhiri tepat pada waktunya dan diupayakan memberikan kesan mendalam bagi siswa, sehingga dengan kesan yang baik, setiap episode pelajaran akan lebih bermanfaat dan bermakna. Siswa akan selalu mengingat kegiatan yang dilakukan dan memperoleh pengalaman yang menyenangkan.

Salah satu olahraga untuk meningkatkan kemampuan fisik dan keseimbangan gerakan organ tubuh adalah sepakbola, permainan sepakbola merupakan salah satu permainan yang menyehatkan sekaligus menyenangkan, ketika melakukan permainan sepakbola hampir semua organ tubuh melakukan gerakan, sepakbola merupakan salah satu cara untuk menjaga kesehatan dan menjaga stamina tubuh.

Siswa pada umumnya sangat menyenangi mata pelajaran penjaskes. Terutama materi permainan sepakbola, akan tetapi masih ada sebagian siswa yang kurang antusias pada pembelajaran tersebut, terutama siswa perempuan. Siswa perempuan kurang tertarik dengan olahraga sepakbola karena takut merasa sakit ketika menendang/menggiring bola.

Fakta dilapangan didapatkan bahwa masih banyak siswa yang salah dalam gerakan menggiring bola pada permainan sepakbola. Sebagian siswa masih menggunakan ujung kaki untuk menggiring bola. Sehingga akan menimbulkan rasa sakit pada kaki, sehingga mereka enggan untuk berlatih gerakan menggiring bola, sehingga hasil belajar siswa kurang maksimal.

Dari hasil observasi yang penulis lakukan di SDN 014 Sidodadi kemampuan menggiring bola dalam permainan sepakbola siswa masih rendah dilihat dari hasil atau nilai yang diperoleh selalu dibawah nilai KKM. KKM yang ditentukan untuk pelajaran penjaskesrek di SDN 014 Sidodadi adalah 75. Dari 15 orang siswa yang ada dikelas V hanya 4 orang yang bisa mencapai nilai KKM dan 11 orang dibawah nilai KKM. Kondisi demikian apabila dibiarkan akan mempengaruhi pencapaian prestasi belajar siswa.

Beberapa kesalahan yang ditemui di lapangan antara lain sebagai berikut : Banyak siswa yang sulit melakukan gerakan menggiring bola dengan benar. Pengetahuan siswa tentang teknik dasar menggiring bola masih kurang. Ketika melakukan menggiring bola terkadang ditendang terlalu kuat sehingga sulit dikontrol dengan baik. siswa banyak kesulitan melakukan menggiring atau menggiring bola sambil berlari. Ketika menggiring bola, bola gampang direbut oleh teman lainnya.

Hal tersebut menunjukkan adanya suatu permasalahan yang harus dicari jalan keluarnya. Oleh karena itu perlu dilakukan semacam tindakan yang dilaksanakan secara kolaboratif yaitu tindakan untuk meningkatkan keterampilan gerak dasar menggiring bola dalam olahraga sepakbola pada siswa kelas V SD.

Oleh sebab itu, perlu direncanakan sebuah metode pembelajaran yang mampu meringankan kesulitan siswa dalam menguasai materi yang di ajarkan dalam menggiring bola,yaitu dengan memodifikasi. Modifikasi yang ingin peneliti lakukan dalam hal ini adalah dengan modifikasi bola yang digunakan, bila selama ini siswa kesulitan menggunakan bola yang digunakan maka peneliti bermaksud menggunakan bola plastik yang lebih ringan dan ukurannya lebih kecil dibandingkan dengan bola yang ukuran standar.

Berdasarkan masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk mengangkat masalah ini yaitu suatu kajian tentang metode atau model pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan teknik dasar menggiring bola dalam permainan sepakbola, melalui dengan tindakan kelas yang berjudul “ **Upaya Peningkatan Kemampuan Menggiring Bola Dalam Olahraga Sepakbola**

dengan Modifikasi Alat pada Siswa kelas V SDN 014 Sidodadi Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuansing “.

B. Identifikasi Masalah

Dari pengamatan yang penulis lakukan, maka penulis dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut ;

1. Banyak siswa kelas V SDN 014 Sidodadi Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuansing yang sulit melakukan gerakan menggiring bola dengan benar.
2. Pengetahuan siswa kelas V SDN 014 Sidodadi Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuansing tentang teknik dasar menggiring bola masih kurang.
3. Ketika melakukan menggiring bola siswa kelas V SDN 014 Sidodadi Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuansing terkadang ditendang terlalu kuat sehingga sulit dikontrol dengan baik.
4. Siswa kelas V SDN 014 Sidodadi Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuansing banyak kesulitan melakukan menggiring atau menggiring bola sambil berlari.
5. Ketika menggiring bola siswa kelas V SDN 014 Sidodadi Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuansing, bola gampang direbut oleh teman lainnya.
6. Nilai siswa belum mencapai KKM yang ditetapkan di sekolah yaitu 75.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat banyaknya masalah yang ditemukan di lapangan dan telah dikemukakan sebelumnya, serta terbatasnya waktu, tenaga dan kemampuan

peneliti maka peneliti membatasi masalah ini pada Peningkatan kemampuan menggiring bola dalam olahraga sepakbola dengan modifikasi alat pada siswa kelas V SDN 014 Sidodadi Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuansing.

D. Perumusan Masalah.

Pemurusan masalah dalam penelitian ini adalah : Apakah penerapan modifikasi alat dapat meningkatkan kemampuan menggiring bola dalam olahraga sepakbola pada siswa SDN 014 Sidodadi Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuansing ?

E. Tujuan Penelitian.

Berdasarkan rumusan masalahnya, maka tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan teknik dasar menggiring bola dalam permainan sepakbola dengan penerapan modifikasi alat pada siswa SDN 014 Sidodadi Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuansing.

F. Manfaat Penelitian.

Hasil penelitian ini memberikan penegasan yang berarti secara nyata dalam meningkatkan kemampuan menggiring bola dalam permainan sepabola di tingkat dasar, secara spesifik, penelitian ini akan di harapkan bermanfaat bagi :

1. Siswa dapat meningkatkan tehnik menggiring bola pada permainan sepakbola.
2. Bagi guru dapat menjadi masukan dalam melakukan pengajaran dalam olahraga sepakbola.
3. Sekolah dapat meningkatkan prestasi dalam bidang olahraga khususnya cabang sepakbola.

4. Bagi instansi terkait, memberikan masukan untuk memberikan sarana dan prasarana untuk sekolah khususnya di bidang olahraga.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Hakikat Modifikasi Alat

Modifikasi adalah pendekatan yang didesain dan disesuaikan kondisi kelas yang menekankan kepada kegembiraan dan pengayaan perbendaharaan gerak agar sukses dalam mengembangkan keterampilan. Modifikasi alat dalam pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sebagai salah satu upaya yang dapat membantu para guru selama kegiatan belajar mengajar berlangsung karena keterbatasan sarana dan prasarana disekolah atau karena kurangnya kemampuan peserta didik dalam menggunakan alat yang sebenarnya.

Ichsan (2016:69) menjelaskan “Ada beberapa tugas dan peranan yang dilakukan oleh seorang guru pendidikan jasmani disekolah terikat oleh jabatan sebagai pengajar. Mengajar adalah tugas utama bagi seorang guru pendidikan jasmani, ia harus bisa memimpin, membimbing dan mengembangkan setiap kegiatan yang ada disekolah seperti pembelajaran ekstrakurikuler. Beberapa tugas itu hanya sebagian saja yang harus dikuasai oleh seorang guru tidak hanya bertugas sebagai pengajar, pembimbing dan yang mengarahkan siswa. Selain itu guru harus mempunyai sifat kreatif untuk mengajar pendidikan jasmnai di sekolah. Ini dimaksudkan untuk menghindari rasa kejenuhan siswa sehingga pembelajaran menjadi efektif dan keterampilan siswa menjadi meningkat misalnya memodifikasi alat pembelajaran. Modifikasi mengacu kepada sebuah penciptaan, penyesuaian dan menampilkan suatu alat/sarana dan prasarana yang

baru, unik dan menarik terhadap suatu proses belajar mengajar pendidikan jasmani. Pelaksanaan modifikasi sangat penting bagi seorang guru pendidikan jasmani sebagai salah satu alternatif atau solusi dalam mengatasi permasalahan yang terjadi dalam proses belajar mengajar pendidikan jasmani salah satunya mengatasi siswa yang kurang mempunyai keterampilan bermain pada saat pembelajaran berlangsung”.

Sebagai salah satu komponen pengajaran, metode menempati peranan yang tidak kalah pentingnya dari komponen lainnya dalam kegiatan belajar mengajar. Tidak ada satupun kegiatan belajar mengajar yang tidak menggunakan metode pengajaran. Makin tepat metode yang digunakan oleh guru dalam mengajar, diharapkan makin efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Tentunya faktor-faktor lain pun harus diperhatikan juga, seperti: faktor guru, faktor siswa, faktor situasi (lingkungan belajar), media dan lain-lain.

Menurut Lutan dalam Husdarta (2011:179) menyatakan bahwa modifikasi dalam mata pelajaran pendidikan jasmani diperlukan dengan tujuan agar : 1) siswa memperoleh kepuasan dalam mengikuti pelajaran, 2) meningkatkan kemungkinan dalam berpartisipasi, dan 3) siswa dapat melakukan pola gerak yang benar.

Sedangkan menurut Soeprapto dalam Husdarta (2011:179) alasan utama perlunya modifikasi adalah : anak bukanlah orang dewasa dalam bentuk kecil, kematangan fisik dan mental anak belum selengkap orang dewasa, pendekatan pembelajaran pendidikan jasmani selama ini kurang efektif, hanya bersifat lateral

dan monoton, dan fasilitas pembelajaran pendidikan jasmani yang ada sekarang, hampir semuanya didesain untuk orang dewasa.

Modifikasi dimaksud agar materi yang ada didalam kurikulum dapat disajikan sesuai tahap-tahap perkembangan kognitif, efektif dan psikomotor siswa sehingga pengajaran pendidikan jasmani dapat dilakukan secara intensif. Menurut Ateng dalam Husdarta (2011:180) mengemukakan modifikasi permainan sebagai berikut : kurangi jumlah pemain dalam setiap regu, ukuran lapangan diperkecil, waktu bermain diperpendek, sesuaikan tingkat kesulitan, dan karakteristik anak, sederhanakan alat yang digunakan, dan ubah peraturan menjadi sederhana sesuai dengan kebutuhan. Dengan melakukan modifikasi, pengajaran pendidikan jasmani akan lebih mudah menyajikan materi pembelajaran, tanpa harus kehilangan makna.

Dengan melakukan modifikasi, guru penjas akan lebih mudah menyajikan materi pelajaran yang sulit akan menjadi lebih mudah dan disederhanakan tanpa harus takut kehilangan makna dari apa yang diberikan, dan anak akan tetap senang dalam mengikuti pelajaran penjas.

Menurut Aussie dalam Husdarta (2011:180) komponen-komponen yang dapat dimodifikasi sebagai pendekatan dalam pembelajaran pendidikan jasmani di SD adalah: 1) ukuran, berat atau bentuk peralatan yang digunakan, 2) ukuran lapangan permainan, 3) lamanya waktu bermain atau lamanya permainan, 4) peraturan permainan yang digunakan, 5) jumlah pemain atau jumlah siswa yang dilibatkan dalam suatu permainan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa alat sangat diperlukan untuk menunjang keberhasilan pendidikan jasmani disekolah. Modifikasi alat merupakan salah satu alternatif yang dapat dikembangkan oleh guru pendidikan jasmani sehingga upaya untuk menyesuaikan karakteristik dan perkembangan siswa.

Samsudin (2008:59) menambahkan dengan modifikasi sarana maupun prasarana, tidak akan mengurangi aktifitas siswa dalam melaksanakan pelajaran pendidikan jasmani. Bahkan sebaliknya, karena siswa bisa di fasilitasi untuk lebih banyak bergerak, melalui pendekatan bermain dalam suasana riang gembira. Jangan lupa bahwa kata kunci pendidikan jasmani adalah Bermain – bergerak – ceria. Dan modifikasi hendaknya memang diarahkan pada aturan-aturan yang secondary agar hakikat atau ciri khas dari permainan tersebut tidak hilang. Beberapa peraturan *secondary* yang dapat dimodifikasi, di antaranya adalah: 1) Ukuran, berat, bahan atau bentuk peralatan yang digunakan. 2) Area atau tempat permainan serta ukuran lapangan. 3) Lamanya waktu bermain. 4) Jumlah pemain dalam satu regu. 5) Peraturan dalam bermain. 6) Rotasi atau posisi pemain. 7) Cara memperoleh nilai. 8) Dan lain sebagainya

Sehubungan dengan penelitian ini yang memfokuskan pada kemampuan menggiring bola dalam sepakbola, maka penulis melakukan modifikasi pada bola yang digunakan yaitu mengganti bola sepak orang dewasa dengan ukuran yang lebih kecil dengan bola karet atau plastik supaya lebih ringan sehingga di harapkan siswa dapat lebih mudah melakukan menggiring bola yang benar seperti yang ada pada buku pelajaran.

Menurut Bahagia dan Suherman (2000: 2) dalam Hanafi (2015:191) menjelaskan modifikasi adalah suatu bentuk ekspresi dari kreatifitas seorang pelatih agar pelatihan ekstrakurikuler yang terlaksana terus berkembang dengan keterampilan yang baru, yang dimana perkembangan keterampilan tersebut disesuaikan dengan perkembangan kemampuan peserta ekstrakurikuler. Dalam membuat suatu modifikasi untuk pelaksanaan latihan seorang pelatih tidak diperbolehkan asal-asalan, namun ada patokan tertentu yang harus diperhatikan yaitu Developmentally Appropriate Practice (DAP), karena di dalamnya telah dijelaskan bahwa untuk memodifikasi proses latihan dengan benar. Seorang pelatih harus memperhatikan dan menyesuaikan tugas gerak yang diberikan kepada peserta ekstrakurikuler dengan tujuan agar terjadi peningkatan kemampuan.

Sobarna dan Hambali (2018:105) menjelaskan tujuan modifikasi juga dapat meningkatkan kemungkinan keberhasilan dalam berpartisipasi belajar siswa dengan melakukan modifikasi dan guru penjas akan mudah menyajikan pelajaran. Pelaksanaan modifikasi sangat diperlukan bagi setiap guru pendidikan jasmani sebagai salah satu alternatif atau solusi dalam mengatasi permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran yang terjadi dalam proses belajar mengajar pendidikan jasmani, modifikasi merupakan implementasi yang berintegrasi dengan aspek pendidikan lainnya.

Bangun (2018:100) menjelaskan esensi modifikasi adalah menganalisa sekaligus mengembangkan materi pelajaran dengan cara meruntungkannya dalam bentuk aktivitas belajar yang potensial dapat memperlancar siswa dalam belajarnya. Cara ini dimaksudkan untuk menuntun, mengarahkan, dan

membelajarkan siswa dari yang tadinya tidak bisa menjadi bisa, dari tingkat yang tadinya lebih rendah menjadi memiliki tingkat yang lebih tinggi.

Riantoso (2018:3) Dalam penelitian ini modifikasi yang dimaksud adalah pada sarana dan prasarana pembelajaran. Seperti bola, lapangan, jaring, pemukul bola, dan lain-lain. Modifikasi yang dimaksud yang dilakukan dengan cara menambah banyak atau memodifikasi ukuran dan bentuk fasilitas olahraga yang digunakan dalam pembelajaran pendidikan jasmani. 1. Modifikasi Jumlah, 2) Modifikasi ukuran, dan 3) Modifikasi Bentuk

2. Permainan Sepakbola

a. Pengertian Sepakbola

Sepakbola adalah cabang olahraga yang menggunakan bola yang umumnya terbuat dari bahan kulit dan dimainkan oleh dua tim yang masing-masing beranggotakan 11 (sebelas) orang pemain inti dan beberapa pemain cadangan. Tidak dipungkiri lagi olahraga yang paling diminati di dunia adalah sepakbola, olahraga ini mampu membius jutaan manusia dalam waktu 2 x 45 menit, permainan sepakbola ini mampu memberikan suguhan dan hiburan, bagi sebagian orang permainan sepakbola merupakan pekerjaan pokok sebagai pemain sepakbola profesional.

Utama (2015:3) menjelaskan dalam permainan sepakbola diperlukan teknik dasar untuk mendapatkan permainan yang baik, pemain yang mempunyai teknik dasar yang baik cenderung dapat bermain sepakbola dengan baik pula. Beberapa teknik dasar yang perlu dimiliki diantaranya adalah *passing*, *control*,

heading, shooting, dribbling dan masih banyak lagi teknik dasar yang harus dikuasai.

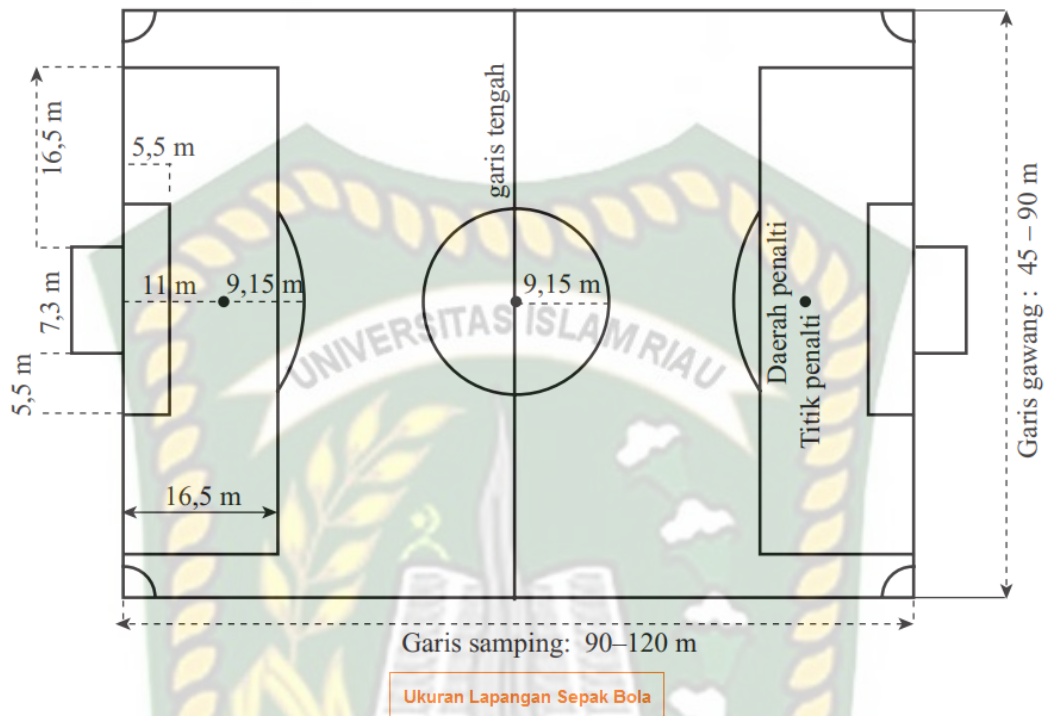
Pada dasarnya sepakbola merupakan permainan atau olahraga yang sederhana yang mudah untuk dimainkan dan memberikan kegembiraan bagi yang memainkannya, teknik dasar dalam permainan ini terdiri dari: a) teknik dasar menendang bola. b) teknik dasar menggiring bola, c) menyundul bola, d) teknik dasar menghentikan bola.

Mielke (2003:2) perlengkapan sepakbola atau yang disebut kit, merupakan perlengkapan yang juga penting dalam sepakbola, kita merupakan bagian dari seragam, perlengkapan pemain dan kiper dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 1. Perlengkapan Pemain Sepak Bola,
Mielke (2003:2)

Untuk melakukan permainan sepakbola, terdapat aturan lapangan yang harus di patuhi untuk olahraga profesional, berikut gambar dan ukuran lapangan sepakbola



Gambar 2. Lapangan sepakbola dan ukurannya, Mielke (2003:2)

Keterangan :

1. Panjang lapangan 90 m – 120 m
2. Lebar lapangan 45 m – 90
3. Lebar garis luar gawang 40,3 m
4. Panjang garis luar gawang 16,5 m
5. Panjang garis dalam gawang 5,5 m
6. Lebar garis dalam gawang 18,3 m
7. Jarak titik pinalti ke titik gawang 11 m-12 m
8. Jarak garis dalam dengan tiang gawang 5,5 m
9. Jarak garis luar dan garis dalam 11m
10. Titik sudut lengkung 1 m
11. Diameter lingkaran tengah 9,15 m
12. Daerah lingkaran
13. Daerah luar gawang

14. Daerah $\frac{1}{4}$ lingkaran
15. Daerah dalam gawang
16. Titik pinalti

Bianca (2010:15) menjelaskan posisi pemain dalam permainan sepakbola sebagai berikut: keeper = untuk mengamankan gawang dari kebobolan gol atau disebut dengan penjaga gawang. Breeker = pemain terakhir sebagai pelapis penjaga gawang. *Stopper* = pengawal *breeker*, biasanya tergantung strategi pelatih berapa orang yang dipasang. *Wingback* = pemain bertahan tapi bisa membantu serangan. *Playmaker* = pemain yang mengendalikan alur serangan atau disebut gelandang. *Winger* = Pemain murni sayap kiri atau kanan. *Striker* tandem = penyerang pembantu yang biasanya posisinya agak dibelakang striker murni.

b. Hakikat Teknik Dasar Menggiring Bola Dalam Permainan Sepak bola

Sepakbola modern dilakukan dengan keterampilan lari dan operan bola dengan gerakan-gerakan yang sederhana disertai dengan kecepatan dan ketepatan. aktivitas dalam permainan sepakbola tersebut dikenal dengan *dribbling* (menggiring bola) menggiring bola di artikan dengan gerakan lari menggunakan kaki agar bola bergulir terus di atas tanah. Menggiring bola hanya dilakukan pada saat-saat yang menguntungkan saja yaitu bebas dari lawan.

Sementara itu Robert (2005:51) menjelaskan menggiring bola adalah metode menggerakkan bola dari satu titik ke titik yang lain di lapangan dengan menggunakan kaki. Bola harus selalu dekat dengan kaki agar mudah dikontrol. Pemain tidak boleh terus-menerus melihat bola. Pemain juga harus melihat sekeliling dengan kepala tegak agar dapat menguasai situasi lapangan dan mengawasi gerak-gerik pemain lainnya.

Dari kutipan di atas, dapat dijelaskan bahwa menggiring adalah teknik cara membawa bola dengan mempergunakan kaki dengan tujuan agar bola yang akan ditendang (dioperkan) atau dimasukkan ke gawang lawan akan lebih dekat. Selain dari itu merupakan salah satu cara untuk menyelamatkan bola, bila tidak ada kemungkinan untuk dioperkan atau dimasukkan ke gawang lawan dengan segera. Pada waktu menggiring bola, bola harus tetap berada dalam penguasaan dan pengontrolan. Setiap pemain harus dapat mencurahkan perasaan kakinya pada bola, hingga pandangan dapat dipergunakan untuk melihat keadaan kawan dan lawan.

Menurut Sukantasi (2001:33), menggiring bola diartikan dengan gerakan lari menggunakan bagian kaki mendorong bola agar bergulir terus menerus di atas tanah. Menggiring bola hanya dilakukan pada saat – saat menguntungkan saja, yaitu bebas dari lawan.

Teknik menggiring bola dalam permainan sepakbola sangat vital fungsinya. Dari segi defenisi, menggiring bola dapat diartikan menendang bola secara terputus putus atau pelan pelan, oleh karena itu bagian kaki yang digunakan dalam menggiring bola sama dengan bagian kaki yang digunakan untuk menendang bola. Tujuan menggiring bola antara lain untuk mendekati jarak kesasaran, melewati lawan dan menghambat permainan.

Salim (2008:122) menjelaskan menggiring bola yang baik adalah mempertahankan bola tetap berada di muka kaki dan tetap dalam kendali alam melewati alam. Gunakan kedua sisi dari kaki untuk membawa bola atau

memperlambat laju bola dengan sol sepatu. Menggiring bola bukan hanya soal kecepatan saja tetapi harus bisa mengubah arahnya.

Roji (2007:6) menjelaskan beberapa teknik menggiring bola antara lain sebagai berikut:

1) Menggiring Bola Dengan Kaki Bagian Dalam

Cara melakukannya:

- 1) Diawali dengan berdiri menghadap arah gerakan, pandangan kedepan.
- 2) Sikap kedua lengan disamping badan agak terentang.
- 3) Pergelangan kaki diputar keluar dan dikunci
- 4) Dorong bola dengan kaki bagian dalam kearah depan dengan posisi kaki agak terangkat dari tanah dan berat badan dibawa ke depan.
- 5) Tumpuan berat badan berada pada kaki yang tidak digunakan untuk menggiring bola. Berikut ilustrasinya:



Gambar 3. Menggiring Bola Dengan Kaki Bagian Dalam
Mielke (2003:5)

2) Menggiring Bola Dengan Kaki Bagian Luar

Cara melakukannya:

- 1) Diawali dengan berdiri menghadap arah gerakan, pandangan kedepan.

- 2) Sikap kedua lengan disamping badan agak terentang.
- 3) Pergelangan kaki diputar kedalam dan dikunci.
- 4) Dorong bola dengan kaki bagian luar kearah depan dengan posisi kaki agak terangkat dari tanah.
- 5) Tumpuan berat badan berada pada kaki yang tidak digunakan untuk menggiring bola. Berikut ilustrasinya:



Gambar 4. Menggiring Bola Dengan Kaki Bagian Luar,
Mielke (2003:5)

3) Menggiring bola dengan punggung kaki.

Cara melakukannya:

- 1) Posisi kaki menggiring bola sama dengan posisi kaki saat akan menendang dengan punggung kaki.
- 2) Bola didorong dengan punggung kaki secara perlahan.
- 3) Pada saat berlari menggiring bola, kaki melangkah pendek.
- 4) Jarak bola dengan kaki harus selalu dekat agar tetap dalam penguasaan.
- 5) Kedua lutut sedikit ditekuk agar mudah menguasai bola.
- 6) Pada saat kaki menyentuh bola, pandangan mata kearah bola dan memperhatikan situasi lapangan (posisi teman dan posisi lawan).

- 7) Kedua tangan disamping untuk menjaga keseimbangan badan berada diantara bola dan lawan. Berikut ilustrasinya:



Gambar 5. Menggiring Bola Dengan Punggung Kaki, Mielke (2003:5)

Dari kutipan diatas dapat dijelaskan bahwa dalam permainan sepakbola terdapat beberapa teknik yang dapat digunakan dalam menggiring bola. Kesemua teknik tersebut *dapat* digunakan menurut situasi dilapangan. Pemain harus menguasai seluruh teknik menggiring bola dengan kaki bagian manapun agar bila dihadapkan dalam situasi tertentu dilapangan dapat tetap menguasai bola dengan baik. selain itu pengembangan variasi dribble juga dapat lebih mudah dikembangkan dengan menguasai seluruh teknik dasar menggiring bola yang baik.

B. Kerangka Pemikiran.

Kemampuan menggiring bola merupakan salah satu teknik paling mendasar dalam permainan sepakbola. Seorang pemain sepakbola harus menguasai teknik dasar menggiring bola dengan benar. Salim (2008:122) menjelaskan menggiring bola yang baik adalah mempertahankan bola tetap berada dimuka kaki dan tetap dalam kendali melewati lawan. Gunakan kedua sisi dari kaki untuk membawa bola atau memperlambat laju bola dengan sol sepatu.

Menggiring bola bukan hanya soal kecepatan saja tetapi harus bisa mengubah arahnya.

Dari definisi diatas tampak bahwa kemampuan menggiring bola yang baik bukan merupakan hal yang mudah. Untuk itulah dibutuhkan pembelajaran yang rutin dan teratur. Agar pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan tujuan latihan dapat tercapai adalah dengan menggunakan alat peraga yang yang dapat mempermudah proses pembelajaran. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah metode modifikasi alat. Metode modifikasi alat seperti yang dijelaskan oleh Lutan dan Samsudin (2008:59) menyatakan bahwa modifikasi dalam mata pelajaran pendidikan jasmani diperlukan dengan tujuan agar: (1) siswa memperoleh kepuasan dalam mengikuti pelajaran, (2) meningkatkan kemungkinan keberhasilan dalam berpartisipasi, dan (3) siswa dapat melakukan pola gerak secara benar.

Dari penjabaran diatas tampak bahwa memodifikasi alat peraga pembelajaran dapat membuat tujuan pembelajaran dapat tercapai. Penggunaan modifikasi alat tidak mengubah tujuan pembelajaran hanya untuk mempermudah siswa menguasai teknik dasar yang diajarkan.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalahnya maka pertanyaan penelitian yang diajukan dalam penelitian ini adalah “Dengan menerapkan modifikasi alat dapat meningkatkan kemampuan teknik dasar menggiring bola permainan sepakbola pada siswa kelas V SD Negeri 014 Sidodadi Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi?”

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti laksanakan adalah penelitian tindakan kelas. Sebagaimana dikemukakan oleh Arikunto (2011:3) bahwa: “Penelitian tindakan kelas adalah suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.

Aqib dkk (2009:3) menyatakan bahwa PTK adalah penelitian yang dilakukan oleh guru dikelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar siswa meningkat.

Dengan demikian, jenis penelitian PTK ini adalah data yang diperoleh dari hasil penerapan metode modifikasi yang diberikan tiap siklus adalah hasil observasi pada saat proses pembelajaran, hasil belajar atau nilai kemampuan menggiring bola dalam olahraga sepakbola sebelum tindakan, siklus I, siklus II. Data selanjutnya diolah dan dianalisa yang dapat digunakan sebelum bahan refleksi pada siklus berikut:



Gambar 6. Alur Penelitian Tindakan Kelas (PTK)
Sumber: Arikunto (2011:16)

SIKLUS I

a. Perencanaan Pelaksanaan Observasi, dan Refleksi.

- 1) Mempersiapkan silabus dan RPP
- 2) Mempersiapkan bentuk kegiatan metoda latihan dan petunjuk pelaksanaan dalam proses pembelajaran.
- 3) Mempersiapkan perlengkapan yang diperlukan berupa bola plastik sebanyak 8 buah dan lapangan sepakbola yang dimodifikasi ukuranya menjadi lebih kecil.
- 4) Mempersiapkan lembaran penelitian
- 5) Mempersiapkan skenario pelaksanaan tindakan.

b. Tindakan

- 1) Mempersiapkan dan melakukan latihan
- 2) Mempersiapkan dan menjelaskan tujuan yang akan dicapai dari setiap bentuk latihan
- 3) Menjelaskan pelaksanaan kegiatan disertai dengan contoh yang dilakukan guru.
- 4) Siswa mempraktikkan dari setiap materi pembelajaran menurut gilirannya sesuai dengan penjelasan yang telah disampaikan guru
- 5) Guru mengamati pelaksanaan kegiatan yang dilakukan siswa.

c. Observasi

- 1) Melakukan observasi pengamatan terhadap kegiatan yang dilakukan siswa

- 2) Melakukan percetakan hasil pengamatan dalam proses pembelajaran yang akan dijadikan pertimbangan pada perencanaan siklus II

d. Refleksi

- 1) Menggambarkan setiap perencanaan dan penerapan menggiring bola sepakbola
- 2) Mengefektifkan interaksi dan membangkitkan motivasi pada siklus II

e. Penilaian

Setiap selesai pelaksanaan siklus dijalankan tes untuk mendapatkan hasil kemampuan menggiring bola sepakbola.

SIKLUS II

a. Perencanaan, Pelaksanaan, Observasi, dan Refleksi

- 1) Melakukan berdasarkan pedoman silabus dan RPP
- 2) Mempersiapkan skenario pelaksanaan tindakan

b. Tindakan

- 1) Siswa dibariskan
- 2) Berdoa sebelum memulai latihan
- 3) Memimpin pemanasan
- 4) Mempersiapkan alat latihan
- 5) Mempersiapkan dan menjelaskan tujuan yang akan dicapai dari setiap bentuk latihan
- 6) Siswa mempraktikkan dari setiap materi pembelajaran menurut gilirannya sesuai dengan penjelasan yang telah disampaikan guru.
- 7) Guru mengamati pelaksanaan kegiatan yang dilakukan siswa

c. Observasi

- 1) Melakukan observasi pengamatan terhadap kegiatan yang dilakukan siswa.
- 2) Melakukan pencatatan hasil pengamatan dalam proses pembelajaran yang akan dijadikan pertimbangan pada siklus II

d. Refleksi

- 1) Menggambarkan setiap perencanaan dan penerapan metoda latihan menggiring bola.
- 2) Mengefektifkan interaksi dan membangkitkan motivasi pada siklus II

e. Penilaian

Setiap selesai pelaksanaan siklus dijalankan tes untuk mendapatkan hasil kemampuan menggiring bola dalam olahraga sepakbola.

B. Subjek Penelitian

Adapun subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 014 Sidodadi Kecamatan Logas Tanah Darat, Kabupaten Kuansing adalah 15 siswa yang terdiri dari 6 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan. Untuk lebih jelas dapat dilihat dalam tabel berikut

Tabel 1. Subjek Penelitian Siswa Kelas V SD Negeri 014 Sidodadi

No	Kelas	Populasi		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	V	6	9	15

C. Defenisi Operasional

Beberapa istilah yang peneliti rasa perlu dijelaskan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Metode : Metode mengajar merupakan suatu cara penyampaian materi ajar yang dilakukan oleh guru terhadap siswanya didalam kelas, yang didalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai suatu tujuan.
- b. Modifikasi : Adalah salah satu bentuk metode mengajar yang dilakukan guru dengan mengubah atau menggunakan cara lain berupa sarana, prasarana, dan media tanpa merubah tujuan, karakteristik, materi kondisi lingkungan, dan evaluasi dari materi yang diajarkan.
- c. Menggiring bola : Menendang terputus-putus atau pelan-pelan, oleh karena itu bagian kaki yang dipergunakan dalam menggiring bola sama dengan bagian kaki yang dipergunakan untuk menendang bola. Tujuan menggiring bola antara lain untuk mendekati jarak ke sasaran, melewati lawan, dan menghambat permainan.

D. Pengembangan Instrumen

Adapun perangkat pembelajaran dan instrumen penelitian dalam memperoleh data adalah:

1. Perangkat Pembelajaran

Perangkat pembelajaran yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Silabus .
- b) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

c) Lembaran Kerja Siswa

2. Instrumen Pengumpul Data.

Tabel 2. Penilaian Unjuk Kerja Teknik Menggiring Bola Dalam Olahraga Sepakbola

No	Aspek yang dinilai	Skala Nilai			
		1	2	3	4
1	1 Posisi awal berdiri menghadap arah gerakan dan pandangan kedepan 2 Sikap kedua lengan disamping badan agak terentang 3 Pergelangan kaki diputar keluar dan dikunci 4 Dorong bola dengan kaki bagian dalam kearah luar dengan posisi agar terangkat dari tanah dan berat badan dibawa kedepan. 5 Tumpuan berat badan berada pada kaki yang tidak digunakan menggiring bola.				
2	Skor maksimal 20				

Sumber Roji (2006:6)

E. Teknik Pengumpulan Data.

Teknik pengumpulan dilakukan melalui observasi, teknik

kepustakaan, penilaian atau test sebagai berikut:

1. Perencanaan

Merumuskan perencanaan penelitian yang cocok dengan permasalahan penelitian mengenai kemampuan tehknik dasar menggiring bola dalam olahraga sepakbola siswa SD Negeri 014 Sidodadi.

2. Pelaksanaan Siklus

Menetapkan siklus yang dijalani dengan mengamati, mendeskripsi, menginterpretasi prestasi dan membuat kesimpulan untuk melanjutkan pelaksanaan ke siklus selanjutnya sehingga memperoleh peningkatan hasil dari penelitian.

3. Pengamatan

Mengadakan pengamatan langsung terhadap kemampuan teknik dasar menggiring bola dalam olahraga sepakbola siswa SD Negeri 014 Sidodadi.

4. Evaluasi

Digunakan untuk mengambil nilai dan mengukur tingkat ketuntasan dari materi yang diberikan.

F. Teknik Analisis Data.

a. Ketuntasan belajar

Ketuntasan individu tercapai apabila siswa mencapai 75% dari hasil tes atau nilai 75. Ketuntasan klasikal tercapai apabila 80% dari seluruh siswa mampu melakukan menggiring bola dengan baik dan benar dengan nilai minimal 75 maka kelas itu dikatakan tuntas. Adapun rumus yang dipergunakan untuk menentukan ketuntasan klasikal sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{Banyak siswa yang tuntas}}{\text{Banyak siswa seluruhnya}} \times 100\% \quad (\text{Rosna (2014:237)})$$

b. Indikator Kinerja

Penelitian menetapkan indikator dalam keberhasilan menggiring permainan sepakbola adalah 75 untuk masing-masing siswa. Sedangkan indikator klasikal adalah 80% siswa mendapat nilai 75, baru dianggap

berhasil. Artinya setiap siswa dikatakan berhasil apabila memperoleh nilai 75, dengan demikian ketuntasan minimal pun harus paling kurang 75.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB IV

PENGOLAHAN DATA

A. Deskripsi Data

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti merupakan penelitian tidak kelas. Data yang dijabarkan dalam penelitian ini adalah data hasil pengamatan teknik dasar menggiring bola permainan sepakbola siswa. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dan dua kali pertemuan. Penelitian ini dilakukan berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran dan silabus yang telah disusun sebelumnya.

Penerapan metode modifikasi alat diawali dengan pembukaan yang bersisi : Berbaris, berdoa, presensi, apersepsi, dan pemanasan inti. Kegiatan berikutnya guru memberikan motivasi dan menjelaskan tujuan pembelajaran guru menyampaikan Indikator Kompetensi yang harus dikuasai. Pelaksanaan itu sebentar didalam kelas lalu diteruskan dengan praktek dilapangan di luar kelas. Penerapan metode modifikasi alat ditujukan agar siswa dapat menguasai tahapan teknik dasar menggiring bola permainan sepakbola dengan baik dan benar. Pada bab ini akan dijabarkan secara rinci hasil penelitian yang telah dilakukan pada siswa kelas V SD Negeri 014 Sidodadi Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi.

1. Peningkatan Menggiring Bola Permainan Sepakbola Melalui Metode Modifikasi Alat Pada Siswa Kelas V SD Negeri 014 Sidodadi Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi pada siklus I

a. Perencanaan

Tahap ini peneliti merencanakan pembelajaran yang akan diterapkan pada siklus I. perencanaan ini dilakukan dengan menyusun rencana pembelajaran dan

juga mempersiapkan alat-alat yang akan dibutuhkan yaitu antara lain Silabus yang telah dibuat, buku-buku yang sesuai dengan materi ajar atau buku penunjang dan sarana yang akan digunakan, dalam melaksanakan materi ini guru juga mempersiapkan alat-alatnya sebagai berikut: Lapangan beserta kelengkapan di dalamnya kemudian pluit, pada saat kegiatan pembelajaran telah selesai maka dibuat langkah-langkah sebagai berikutnya: Guru menyusun program yang akan diterapkan seperti siswa melakukan pemanasan terlebih dahulu dan pendinginan setelah materi selesai.

b. Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan adalah tahap dimana peneliti menerapkan rencana pembelajaran di kelas. Tahap awalan fase pertama kegiatannya berisikan sebagai berikut : Guru menjelaskan cakupan materi dan tujuan pembelajaran tentang permainan sepakbola. Memberikan motivasi siswa. Guru menyampaikan tehnik penilaian untuk kompetensi yang harus dikuasai, baik kompetensi sikap spiritual dengan observasi dalam bentuk jurnal, dan kompetensi pengetahuan dan kompetensi ketrampilan selain itu guru juga menyiapkan kondisi fisik dan mental siswa

Tahap kegiatan inti menjadi 3 tahapan yaitu tahap eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Tahap eksplorasi kegiatannya terdiri dari mempraktekkan gerak menggiring bola dengan benar. Mendemonstrasikan tehnik kerjasama dan permainan yang sportivitas. Melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran.

Tahap elaborasi yaitu : memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis. Memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut. Memfasilitasi peserta didik pembelajaran dengan model pembelajaran modifikasi alat. Memfasilitasi peserta didik untuk berlatih keterampilan menggiring bola dengan menggunakan bola plastik. Dan memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan keterampilan menggiring bola.

Tahap kegiatan berikutnya yaitu konfirmasi yang terdiri dari guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa. Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

c. Tahap Penutup

Pada fase penutup atau fase ke empat yaitu : Guru mengecek pemahaman siswa tentang penguasaan teknik menggiring bola permainan sepakbola. Guru meminta siswa memberikan umpan balik tentang materi yang telah disampaikan. Kegiatan berikutnya adalah Pendinginan, berbaris, tugas-tugas, evaluasi, proses pembelajaran, berdoa dan bubar

d. Tahap Observasi

Setelah penulis melihat hasil observasi pada siswa Siklus I pertemuan pertama secara umum siswa sudah termotivasi dengan penerapan metode modifikasi alat, namun ada beberapa siswa yang belum dapat menerima metode pembelajaran ini dengan baik hal ini mungkin dikarenakan siswa merasa

canggung dengan model pembelajaran ini. Namun secara garis besar siswa telah mengalami peningkatan kemampuan menggiring bola walaupun masih terdapat beberapa siswa yang belum memenuhi standar untuk diluluskan. Rata-rata siswa perempuan mengalami kesulitan untuk melakukan gerakan menggiring bola karena memang jarang untuk dilakukan. Kekurangan ini menjadi bahan pertimbangan untuk melaksanakan siklus II. Peneliti akan fokus kepada siswa-siswa yang belum tuntas atau nilainya dibawah 75.

e. Analisa Data

Berdasarkan hasil evaluasi dan pengamatan peneliti tentang penguasaan teknik dasar menggiring bola dalam proses pembelajaran, peneliti mendapatkan hasil yang cukup menggembirakan walaupun masih banyak terdapat kelemahan-kelemahan dalam penerapan proses pembelajaran. Berdasarkan hasil perhitungan didapatkan bahwa jumlah siswa yang lulus (nilainya diatas KKM = 75) berjumlah 8 orang siswa atau 53% dari 15 siswa. Jumlah siswa yang remedial berjumlah 7 orang siswa atau 47 % dari 15 siswa. Rata-rata nilai siswa secara keseluruhan adalah 73 dan masih dibawah KKM yaitu 75.

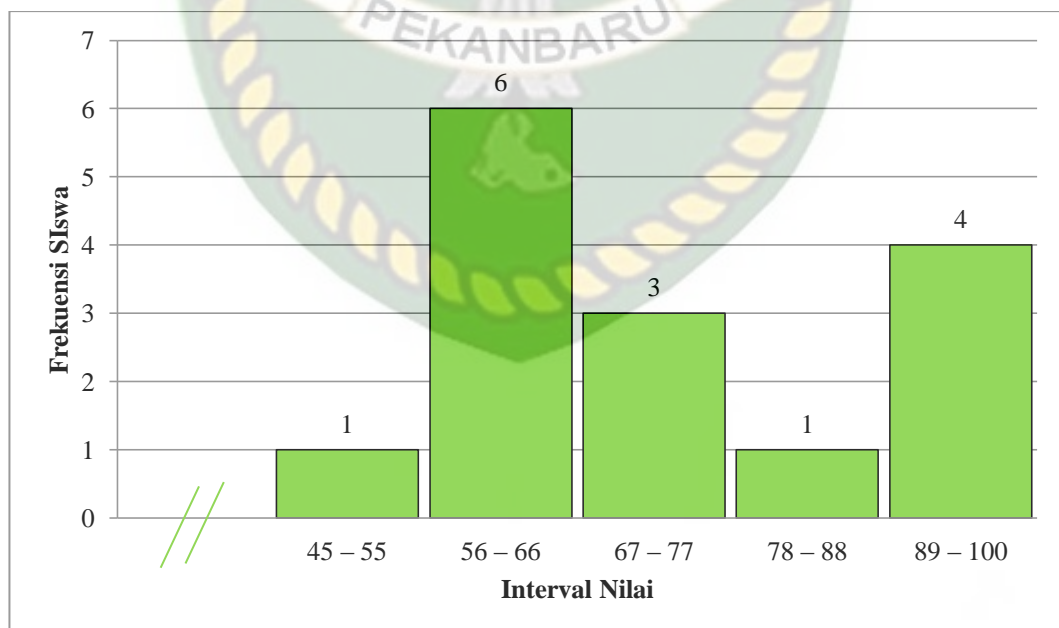
Peneliti juga menggambarkan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi hasil penelitian pada siklus I. sebelumnya dapat dijabarkan bahwa Jumlah siswa dengan nilai menggiring bola permainan sepakbola dengan nilai antara 45 - 55 berjumlah 1 siswa atau dengan persentase 7 %. Jumlah siswa dengan nilai menggiring bola permainan sepakbola dengan nilai antara 56 - 66 berjumlah 6 siswa atau dengan persentase 40%. Jumlah siswa dengan nilai menggiring bola permainan sepakbola dengan nilai antara 67 - 77 berjumlah 3 siswa atau dengan persentase 20%.

Jumlah siswa dengan nilai menggiring bola permainan sepakbola dengan nilai antara 78 - 88 berjumlah 1 siswa atau dengan persentase 7%. Jumlah siswa dengan nilai menggiring bola permainan sepakbola dengan nilai antara 89 - 100 berjumlah 4 siswa atau dengan persentase 27%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Teknik Dasar Menggiring Bola Permainan Sepakbola Pada Siswa Kelas V SD Negeri 014 Sidodadi Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi Pada Siklus I

No	Interval	Frekuensi (siswa)	Persentase (%)
1	45 - 55	1	7%
2	56 - 66	6	40%
3	67 - 77	3	20%
4	78 - 88	1	7%
5	89 - 100	4	27%
	Jumlah	15	100%

Data tersebut juga digambarkan dalam bentuk grafik berikut ini :



Grafik 1. Histogram Distribusi Frekuensi Teknik Dasar Menggiring Bola Permainan Sepakbola Pada Siswa Kelas V SD Negeri 014 Sidodadi Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi Pada Siklus I

f. Refleksi Siklus I

Refleksi pada Siklus ini diperoleh data untuk tiap-tiap langkah pelaksanaan tindakan dideskripsikan penulis pada tahap ini. Ditinjau dari rencana pelaksanaan pembelajaran sudah sesuai dengan pelaksanaan tindakan serta cukup efektif untuk meningkatkan kemampuan teknik dasar menggiring bola permainan sepakbola. Rata-rata skor teknik dasar menggiring bola permainan sepakbola siswa sebesar 75. Jumlah siswa yang tuntas berjumlah 8 orang atau 53%. Bila dilihat dari rata-rata keseluruhan siswa sudah mencapai KKM yaitu 75, akan tetapi bila dilihat jumlah siswa yang lulus masih dibawah target atau hanya 53%. Dengan memperhatikan deskripsi proses pembelajaran yang dikemukakan di atas dan melihat hasil belajar tersebut, maka berdasarkan hasil penelitian dan pengamatan terhadap perbaikan pembelajaran pada Siklus I terdapat beberapa kelemahan pembelajaran diantaranya:

- a. Jumlah siswa yang tuntas atau nilainya diatas atau sama dengan 75 masih sedikit jumlahnya.
- b. Rata-rata siswa yang belum tuntas adalah siswa puteri sehingga perlu perhatian lebih agar bisa menguasai teknik dasar menggiring bola.
- c. Peneliti merasa belum maksimal dalam menerapkan metode modifikasi alat sehingga perlu diterapkan kembali pada siklus II.

2. Peningkatan Menggiring Bola Permainan Sepakbola Melalui Metode Modifikasi Alat Pada Siswa Kelas V SD Negeri 014 Sidodadi Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi pada siklus II

a. Perencanaan

Setelah penulis lihat hasil dari Siklus I maka penulis dapat melihat kekurangan dalam mengajar, maka penulis akan menjelaskan materi ajar sesuai dengan evaluasi yang penulis lakukan diatas, menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Silabus. Mempersiapkan fasilitas dan sarana pendukung yang diperlukan saat pelaksanaan pengajaran mempersiapkan contoh perintah atau suruhan melakukan tindakan secara jelas, mempersiapkan bahan observasi dan semua alat yang diperlukan dalam menyusun skenario pelaksanaan tindakan. Pada siklus II peneliti hanya melibatkan siswa yang belum lulus pada siklus I. adapun jumlah siswa yang dilibatkan adalah 7 orang siswa yang remedial.

b. Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan adalah tahap dimana peneliti menerapkan rencana pembelajaran di kelas. Tahap awalan fase pertama kegiatannya berisikan sebagai berikut : Guru menjelaskan cakupan materi dan tujuan pembelajaran tentang permainan sepakbola. Memberikan motivasi siswa. Guru menyampaikan tehnik penilaian untuk kompetensi yang harus dikuasai, baik kompetensi sikap spiritual dengan observasi dalam bentuk jurnal, dan kompetensi pengetahuan dan kompetensi ketrampilan selain itu guru juga menyiapkan kondisi fisik dan mental siswa

Tahap kegiatan inti menjadi 3 tahapan yaitu tahap eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Tahap eksplorasi kegiatannya terdiri dari mempraktekkan gerak

menggiring bola dengan benar. Mendemonstrasikan tehknik kerjasama dan permainan yang sportivitas. Melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran.

Tahap elaborasi yaitu : memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis. Memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut. Memfasilitasi peserta didik pembelajaran dengan model pembelajaran modifikasi alat. Memfasilitasi peserta didik untuk berlatih keterampilan menggiring bola dengan menggunakan bola plastik. Dan memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan keterampilan menggiring bola.

Tahap kegiatan berikutnya yaitu konfirmasi yang terdiri dari guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa. Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

c. Tahap Penutup

Pada fase penutup atau fase ke empat yaitu : Guru mengecek pemahaman siswa tentang penguasaan teknik menggiring bola permainan sepakbola. Guru meminta siswa memberikan umpan balik tentang materi yang telah disampaikan. Kegiatan berikutnya adalah Pendinginan, berbaris, tugas-tugas, evaluasi, proses pembelajaran, berdoa dan bubar.

d. Tahap Observasi

Setelah penulis melihat hasil observasi pada siswa Siklus II pertemuan kedua peneliti hanya mengajarkan menggiring bola kepada siswa yang remedial saja. Siswa yang remedial adalah siswa yang nilai menggiring bolanya kurang dari 75. Adapun jumlah siswa yang remedial berjumlah 7 orang siswa. Setelah diberikan pembelajaran dengan metode modifikasi alat dengan perhatian dan penerapan yang kedua kali pada siklus II ini, secara umum siswa telah mengalami peningkatan hasil belajar dibandingkan pertemuan sebelumnya. Siswa telah mampu mengadaptasi metode modifikasi alat yang diterapkan kepada siswa.

e. Analisa Data

Berdasarkan hasil evaluasi dan pengamatan peneliti tentang penguasaan teknik dasar menggiring bola dalam proses pembelajaran, peneliti mendapatkan hasil yang cukup menggembirakan walaupun masih banyak terdapat kelemahan-kelemahan dalam penerapan proses pembelajaran. Berdasarkan hasil perhitungan didapatkan bahwa jumlah siswa yang tuntas atau nilainya diatas 75 berjumlah 13 orang siswa atau 87% dari 15 siswa. Jumlah siswa yang remedial berjumlah 2 orang siswa atau 13% dari 15 siswa. Rata-rata nilai siswa secara keseluruhan adalah 81,3.

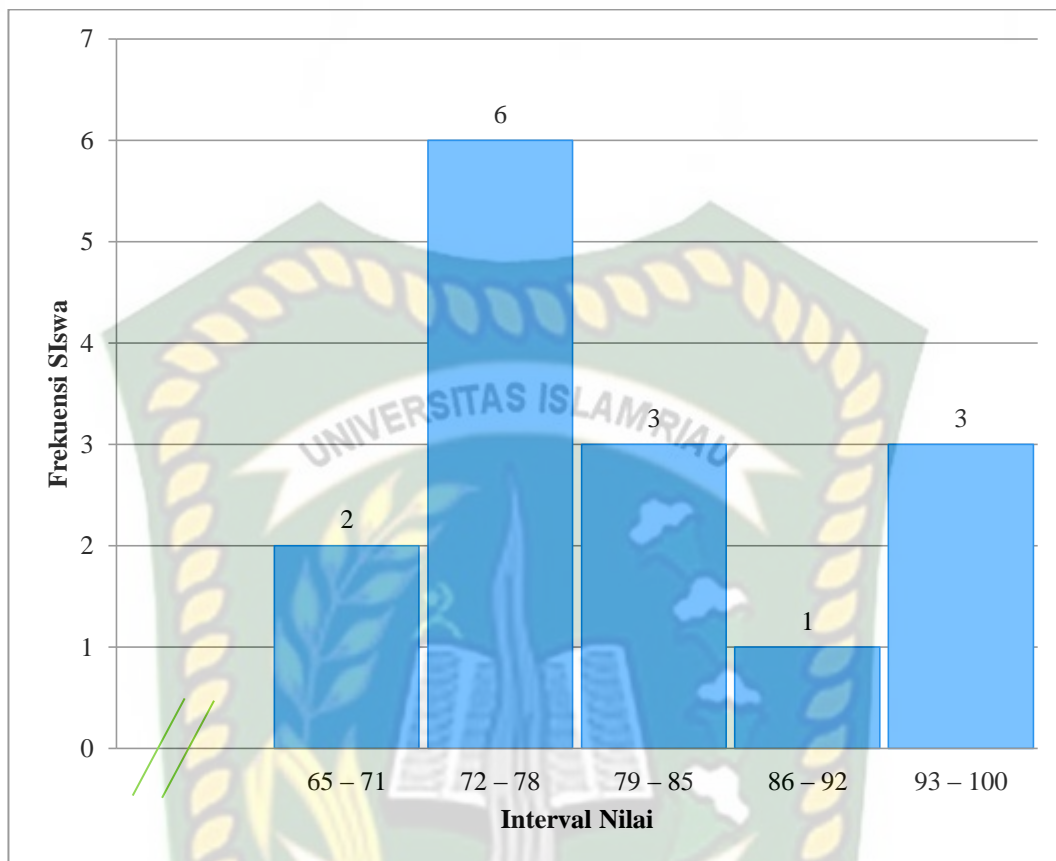
Peneliti juga menggambarkan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi hasil penelitian pada siklus I. sebelumnya dapat dijabarkan bahwa Jumlah siswa dengan nilai menggiring bola permainan sepakbola dengan nilai antara 65 - 71 berjumlah 2 siswa atau dengan persentase 13%. Jumlah siswa dengan nilai menggiring bola permainan sepakbola dengan nilai antara 72 - 78 berjumlah 6 siswa atau dengan

persentase 40%. Jumlah siswa dengan nilai menggiring bola permainan sepakbola dengan nilai antara 79 - 85 berjumlah 3 siswa atau dengan persentase 20%. Jumlah siswa dengan nilai menggiring bola permainan sepakbola dengan nilai antara 86 - 92 berjumlah 1 siswa atau dengan persentase 7%. Jumlah siswa dengan nilai menggiring bola permainan sepakbola dengan nilai antara 93 - 100 berjumlah 3 siswa atau dengan persentase 20%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Teknik Dasar Menggiring bola permainan sepakbola Pada Siswa Kelas V SD Negeri 014 Sidodadi Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi Pada Siklus II

No	Interval	Frekuensi (siswa)	Persentase (%)
1	65 - 71	2	13%
2	72 - 78	6	40%
3	79 - 85	3	20%
4	86 - 92	1	7%
5	93 - 100	3	20%
	Jumlah	15	100%

Data tersebut juga digambarkan dalam bentuk grafik berikut ini :



Grafik 2. Histogram Distribusi Frekuensi Teknik Dasar Menggiring Bola Permainan Sepakbola Pada Siswa Kelas V SD Negeri 014 Sidodadi Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi Pada Siklus II

f. Refleksi Siklus II

Hasil pembelajaran menggiring bola pada siklus II menunjukkan hasil yang signifikan. Setelah dilakukan perbaikan nilai bagi siswa yang remedial didapatkan persentase kelulusan sebesar 87% atau 13 orang siswa. Hal ini mengindikasikan bahwa penerapan model modifikasi alat efektif untuk meningkatkan hasil belajar menggiring bola siswa. Artinya 87% siswa nilainya sudah di atas KKM sekolah yaitu 75. walaupun terdapat 2 orang siswa yang nilainya belum mencapai 75 namun kedua siswa tersebut cukup diberikan pengayaan dan bantuan nilai dari keterampilan yang lain.

B. Analisis Data

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Penerapan penelitian ini telah dianggap berhasil karena rata-rata nilai siswa sudah mencapai 81,3 pada siklus II dan jumlah siswa yang tuntas sudah mencapai 87%. Hal ini menandakan bahwa penerapan metode modifikasi alat dapat meningkatkan penguasaan teknik dasar menggiring bola dalam permainan sepakbola.

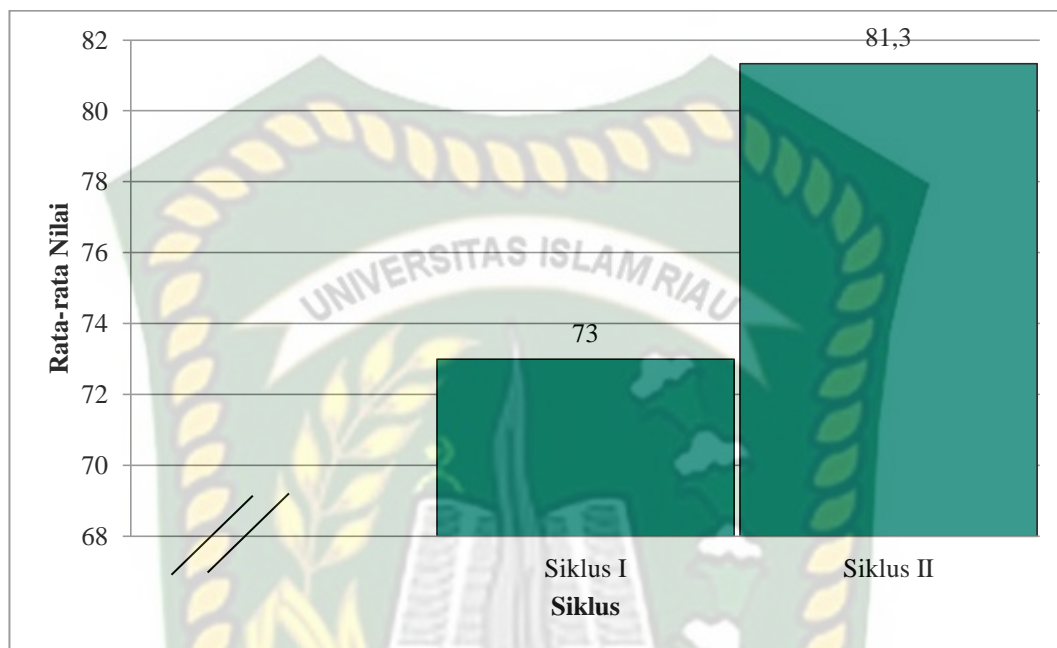
Pada siklus I nilai rata-ratanya 73 dan Siklus II rata-ratanya 81.3 dengan selisih rata-rata hasil belajar menggiring bola menunjukkan bahwa penerapan metode modifikasi alat dapat meningkatkan kemampuan teknik dasar menggiring bola permainan sepakbola siswa Kelas V SD Negeri 014 Sidodadi Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 8 berikut:

Tabel 4 : Data Hasil Peningkatan dari Siklus I Dan Siklus II

No	Item	Siklus I	Siklus II
1	Rata-rata	73,0	81,3
2	Nilai Tertinggi	100	100
3	Nilai Terendah	45	65
4	% lulus	53%	87%
5	% remedial	47%	13%

Dari Tabel 4 diatas dapat diketahui bahwa Siklus I dan Siklus II menunjukkan peningkatan hasil dari penerapan metode modifikasi alat yang signifikan dari data siklus I dan siklus II, jadi dapat disimpulkan bahwa metode modifikasi alat dapat meningkatkan kemampuan menggiring bola permainan sepakbola siswa kelas V SD Negeri 014 Sidodadi Kecamatan Logas Tanah Darat

Kabupaten Kuantan Singingi. Perbandingan antara hasil belajar Siklus I dan Siklus II, juga ditampilkan dalam bentuk diagram berikut ini:



Grafik 3. Histogram Distribusi Frekuensi Perbandingan Rata-Rata Teknik Dasar Menggiring Bola Permainan Sepakbola Siswa Kelas V SD Negeri 014 Sidodadi Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi pada Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan histogram di atas, menunjukkan adanya peningkatan rata-rata nilai pada Siklus I dan Siklus II. Dimana telah terjadi peningkatan pada semua aspek penilaian. Peningkatan nilai rata-rata siswa dari siklus I ke Siklus II sebesar 8,3 poin. Dari hasil grafik di atas maka dapat dikatakan telah terjadi peningkatan kemampuan menggiring bola permainan sepakbola dengan metode modifikasi alat pada siswa kelas V SD Negeri 014 Sidodadi Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi.

C. Pembahasan

Dari hasil pembahasan dan analisa data pada siklus I nilai rata-rata 73 dan untuk Siklus II rata-rata siswa sudah sampai ketahap 81.3. Sedangkan untuk nilai

ketuntasan kelasnya, pada siklus I jumlah siswa yang mendapatkan nilai diatas 75 presentase ketuntasan kelasnya mencapai 53%. Terdapat beberapa kendala yang ditemui yang dicurigai menjadi faktor yang menghambat tercapainya ketuntasan belajar. Kendala tersebut seperti : Rata-rata siswa perempuan mengalami kesulitan untuk melakukan gerakan menggiring bola karena memang jarang untuk dilakukan.

Hasil tersebut tersebut masih dirasa kurang karena jumlah siswa yang belum tuntas masih cukup besar. Setelah dilakukan evaluasi dan juga perencanaan belajar yang lebih intensif maka hasil penerapan metode modifikasi alat lebih baik dan dapat menuntaskan permasalahan tersebut. Untuk Siklus II terjadi kembali peningkatan presentase siswa sudah mencapai 87% maka dapat dikatakan penggunaan metode modifikasi alat solusi yang tepat untuk meningkatkan kemampuan teknik dasar menggiring bola permainan sepakbola.

Peningkatan teknik dasar menggiring bola pada siswa kelas V SD Negeri 014 Sidodadi Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi terjadi seiring dengan penerapan metode modifikasi alat. Peneliti memodifikasi bola yang digunakan untuk latihan menggunakan bola plastik. Tujuan penggunaan bola plastik ini adalah agar bola yang digunakan bobotnya lebih ringan dan ukurannya sedikit lebih kecil.

Dengan bola yang lebih ringan dan lebih kecil siswa menjadi lebih mudah untuk mengontrolnya. Siswa putri yang biasanya kesulitan dan jarang sekali melakukan gerakan menggiring bola menjadi lebih mudah dan mudah mengikuti instruksi dari guru. Demikian juga dengan siswa putra gerakan menggiring

bolanya menjadi lebih cepat dan kemampuan mengontrol bolanya menjadi lebih baik.

Secara umum suasana belajar ketika penerapan metode modifikasi alat tidak berbeda jauh dengan suasana belajar sebelumnya. Siswa terlihat antusias untuk belajar bermain sepakbola. Setelah guru membuka pembelajaran, siswa putri yang biasanya tidak suka bermain sepakbola, menjadi lebih bersemangat karena nanti bola yang digunakan adalah bola plastik yang lebih ringan dan ukurannya lebih kecil sehingga lebih mudah serta tidak menyulitkan mereka.

Penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian sebelumnya. IP (2015:123) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa setelah dilaksanakan penelitian tindakan kelas dengan dua siklus dan dilakukan analisis dapat disimpulkan bahwa metode pendekatan modifikasi dapat meningkatkan hasil belajar (psikomotorik) tolak peluru gaya membelakangi kelas VIII B SMP Negeri 2 Turi Kabupaten Sleman. Proses pembelajaran tolak peluru gaya membelakangi menggunakan pendekatan modifikasi berlangsung dinamis dan menyenangkan. Guru dan peserta didik melaksanakan proses pembelajaran dengan gembira. Peserta didik aktif melaksanakan tugas-tugas yang diberikan guru dan mengamati gerakan teknik tolak peluru gaya membelakangi dan saling berdiskusi baik dalam kelompoknya maupun antar kelompok. Hasil belajar siswa di tinjau dari aspek psikomotorik meningkat ditandai dengan seluruh peserta didik mencapai ketuntasan yang ditentukan.

Selain itu menurut penelitian Mohammad (2016:74) menjelaskan berdasarkan hasil analisis dan hasil pengolahan data setiap siklusnya, diperoleh

kesimpulan bahwa penerapan permainan bulutangkis yang dimodifikasi dalam pendidikan jasmani dengan latar belakang penelitian tindakan kelas memberikan peningkatan yang bermakna terhadap keterampilan bermain bulutangkis siswa di SD Percobaan Negeri Setiabudi Bandung.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini adalah metode modifikasi alat dapat meningkatkan teknik dasar menggiring bola permainan sepakbola siswa kelas V SD Negeri 014 Sidodadi Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi. Rata-rata siklus I adalah 73 sedangkan rata-rata siklus II adalah 81,3.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, penulis mengajukan beberapa saran, yaitu:

1. Kepada siswa disarankan agar selain belajar di sekolah, siswa juga dapat melatih keterampilan menggiring bola dengan meuungkan bola plastik atau bola yang telah dimodifikasi di rumah. Sarana belajar modifikasi bisa diterapkan di rumah dan pada keterampilan teknik dasar olahraga lainnya agar hasil belajar pendidikan jasmani semakin meningkat lagi.
2. Kepada guru disarankan agar penggunaan metode modifikasi alat tersebut dapat lebih sering diterapkan karena metode modifikasi alat ini terbukti efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan mengatasi masalah apabila tidak terdapat sarana praktek olahraga yang sebenarnya.
3. Kepada pihak sekolah disarankan lebih sering mengikut sertakan guru olahraga dalam kegiatan pelatihan atau kelompok kerja guru yang diadakan di

lingkungan sekolah agar kemampuan dan potensi mengajarkan lebih baik lagi sehingga pembelajaran selanjutnya menjadi lebih efektif.

4. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya agar dapat menerapkan metode pembelajaran modifikasi alat pada materi pendidaikn jasmani yang lain agar hasil penelitian ini semakin sempurna lagi dan berguna bagi dunia pendidikan.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudjiono, 2004. *Pengantar Statistik Pendidikan, Jakarta*. Raja Grafindo Persada
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Bahagia, Yoyo dan Suherman, Adang. 2000. *Prinsip-Prinsip Pengembangan dan Modifikasi Cabang Olahraga*. Jakarta: Depdikbud
- Bangun, M. Wanda Aginta. 2018. Pemanfaatan Hasil Modifikasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Di SLB-YPAC Cabang Medan. *Physical Education, Health and Recreation*. 2(2): 97-106
- Bianca, 2010. *Seni Olahraga Anak Sepakbola*. Depok: CIF
- Husdarta. 2011. *Manajemen Pendidikan Jasmani*, Bandung:
- IP, F. A. (2015). Upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tolak peluru gaya membelakangi melalui modifikasi peluru buatan peserta didik kelas VIII B SMP negeri 2 Turi Kabupaten Sleman. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 11(2).
- Mielke, Danny. 2003. *Dasar-dasar Sepak Bola*. Bandung: Pakar Raya.
- Mohamad, I., Budiman, D., & Suhendi, H. (2016). Penerapan Modifikasi Alat Untuk Meningkatkan Keterampilan Bermain Bulutangkis. *Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga*, 1(2), 68-76.
- Muclish, Masnur. 2009. *KTSP*. Jakarta: Bumi Aksara
- Riantoso, S., Simanjuntak, V. G., & Yunitaningrum, W. Modifikasi Media Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMP Menyuke Kabupaten Landak. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(4).
- Roji. 2007. *Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Untuk SMP*. Jakarta. Erlangga
- Salim, Agus 2008. *Buku Pintar Sepakbola*. Bandung. Nansa
- Sudijono, Anas. 2009. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada
- Undang-undang No. 3 Tahun 2003 tentang Sistem Keolahragaan Nasional
- Utama. Adhi Zakaria. 2015. *Pengaruh latihan kelincahan dan kelentukan terhadap kemampuan dribbling sepakbola SSB PAS-ITN Kabupaten Malang*. Malang : Jurnal Pendidikan Jasmani, Volume 25 , Nomor 1, Tahun 2015